

**KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *PEREMPUAN
KEMBANG JEPUN* KARYA LAN FANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NURRAHMI
NIM 2007/86368**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

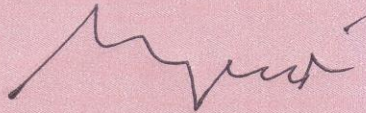
SKRIPSI

Judul : Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang
Nama : Nurrahmi
NIM : 2007/86368
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2012

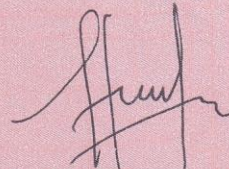
Disetujui oleh:

Pembimbing I



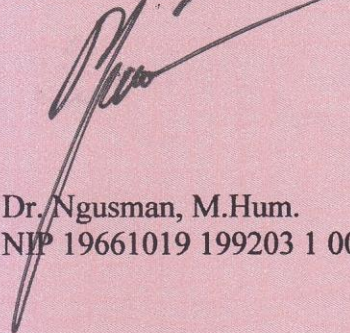
Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
NIP 19631005 198703 1 001

Pembimbing II



Dra. Nurizzati, M.Hum.
NIP 19620926 198803 2 002

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nurrahmi
NIM : 2007/86368

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan TIM Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang,
dengan judul

Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang

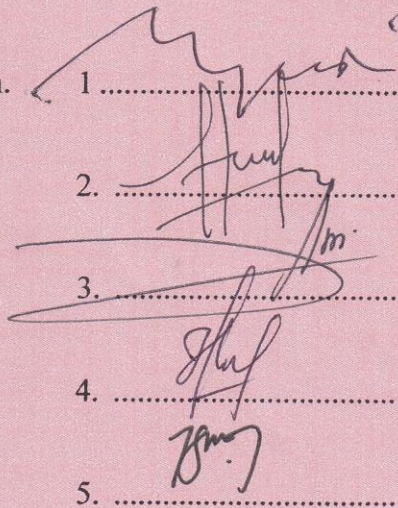
Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Nurizzati, M.Hum.
3. Anggota : Dr. Yasnur Asri, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Hamidin Dt. RE., M.A.
5. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A.

1
2
3
4
5



ABSTRAK

Nurrahmi, 2012. “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) ketidakadilan gender yang tercermin pada tokoh-tokoh perempuan. Kajian teori yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, antara lain: (1) hakikat novel; (2) struktur novel; (3) novel sebagai cerminan masyarakat; (4) hakikat ketidakadilan gender.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah (1) bagian-bagian novel *Perempuan Kembang Jepun* yang mendeskripsikan watak tokoh utama; (2) bagian-bagian ketidakadilan gender yang dialami tokoh perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2006. Data dikumpulkan dengan langkah-langkah berikut: (1) membaca dan memahami novel secara keseluruhan; (2) menginventarisasi data yang berkaitan dengan ketidakadilan gender. Setelah data dikumpulkan, data-data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) mendeskripsikan struktur novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang; (2) menganalisis data yang berkaitan dengan marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda; (3) menginterpretasikan ketidakadilan gender perempuan yang tercermin pada tokoh utama dalam novel tersebut; (4) membuat kesimpulan terhadap data yang telah diinterpretasi; (5) melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang dikelompokkan atas tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh utama dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* adalah Matsumi, seorang geisha terpopuler yang lemah lembut serta menghargai bagaimana cara perempuan Jepang memperlakukan lawan jenisnya. Tokoh pendamping antara lain Lestari, seorang perempuan yang penakut dan pasrah menjalani hidup, sementara Sulis perempuan keras hati dan bertindak sesuka hati. Ketidakadilan gender dalam novel ini terdiri atas: (1) marginalisasi perempuan atau proses pemiskinan; (2) subordinasi perempuan yang berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting; (3) stereotipe perempuan atau pelabelan negatif terhadap perempuan; (4) kekerasan terhadap perempuan, serangan invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang; (5) beban kerja perempuan yang menegaskan bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang senan tiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang". Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada (1) Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum. selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan mempertajam analisis. Keterbukaan beliau untuk waktu dan juga kritik-kritik telah membuka kesempatan lebih luas bagi penulis untuk mempelajari ilmu sastra baik secara teori maupun praktis, dan menyelesaikan skripsi ini. (2) Terima kasih setulusnya kepada Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku pembimbing II yang mengarahkan skripsi ini dengan sabar dan penuh pengertian, (3) Bapak Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Bapak Zulfadhli, S.S., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (5) Dosen-dosen pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang berrmanfaat demi kesempurnaan skripsi ini. (7) Rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Novel	8
2. Struktur Novel	9
3. Novel Sebagai Cerminan Masyarakat	13
4. Hakikat Ketidakadilan Gender	13
a. Marginalisasi	16
b. Subordinasi	16
c. Stereotipe	16
d. Kekerasan	17
e. Beban Kerja Ganda	18
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	21
B. Data dan Sumber Data	22
C. Instrumen Penelitian	22
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Pengabsahan Data	23
F. Metode dan Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	25
1. Analisis Tokoh dan Penokohan	25
a. Tokoh Perempuan sebagai Tokoh Utama	25
b. Tokoh Perempuan sebagai Tokoh Pendamping	27
2. Ketidakadilan Gender	29
a. Marginalisasi Perempuan	29
b. Subordinasi Perempuan	30

c. Stereotipe Perempuan	32
d. Kekerasan terhadap Perempuan.....	33
e. Beban Kerja Ganda terhadap Perempuan	36
B. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	45
B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran	46
C. Saran.....	47
KEPUSTAKAAN	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Identifikasi Tokoh Utama.....	50
Lampiran 2 Tabel Inventarisasi Data	51
Lampiran 3 Sinopsis	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan dan laki-laki diciptakan untuk saling berdampingan dan mengisi. Tetapi, sejarah membuktikan bahwa kehidupan dan posisi perempuan selalu dinomorduakan setelah laki-laki. Sejak lama pola-pola sosialisasi dilakukan secara berbeda antara perempuan dan laki-laki, baik itu dalam keluarga, maupun di lingkungan sosialnya. Anak perempuan berperilaku menjadi perempuan yang lembut, pasif, dan dependen. Dengan kata lain perempuan berperilaku feminin, patuh, tidak agresif dan apa yang pantas menurut gender. Di samping itu, kendala yang dihadapi perempuan berpangkal pada anggapan yang berkembang dalam masyarakat yang mengatakan bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, emosional, sehingga perempuan tidak dapat tampil memimpin, sehingga pada dasarnya laki-laki menganggap dirinya lebih unggul dari pada perempuan dan hal tersebut memunculkan sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting.

Hampir setiap hari, baik di media elektronik maupun di media cetak selalu membicarakan masalah pemerkosaan, kekerasan suami pada istri, ayah pada anak perempuan, serta tingkat aborsi yang sangat tinggi di negara ini. Perlakuan diskriminatif dan semena-mena terhadap perempuan tidak hanya berada pada tataran kasus per-kasus, namun telah menginjak tataran kebijakan pemerintah. Kebijakan hukum dan masyarakat mengenai perempuan dan laki-laki, menyatakan bahwa laki-laki berperan di sekitar publik, dan perempuan berperan di sektor

privat (di rumah saja). Dalam masyarakat ciri-ciri stereotip yang dikaitkan dengan laki-laki dianggap penting dibandingkan dengan ciri-ciri stereotip yang dikaitkan dengan perempuan.

Karya sastra begitu banyak memunculkan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam menjalani kehidupan. Persoalan yang dihadapi manusia begitu kompleks dan rumit. Suatu karya sastra akan berusaha mencerminkan persoalan-persoalan tersebut sehingga dapat menyentuh hati pembacanya. Masalah kaum perempuan tidak habis-habisnya diungkapkan oleh pengarang. Karena kaum perempuan sering dianggap hanya sebagai makhluk yang diciptakan untuk melayani kaum pria dan untuk mengurus rumah tangga saja.

Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting dalam memberikan pandangan untuk menyikapi hidup secara artistik imajinatif. Hal ini dimungkinkan karena persoalan yang dibicarakan dalam novel adalah persoalan tentang manusia dan kemanusiaan. Sosok wanita sangat menarik untuk dibicarakan. Wanita di wilayah publik cenderung dimanfaatkan oleh kaum laki-laki untuk memuaskan koloninya. Wanita telah menjelma menjadi bahan eksploitasi bisnis dan seks. Dengan kata lain, saat ini telah hilang sifat feminin yang dibanggakan dan disanjung bukan saja oleh kaum wanita, namun juga kaum laki-laki. Hal ini sangat menyakitkan apabila wanita hanya menjadi satu segmen bisnis atau pasar. Sastra Indonesia memandang wanita menjadi dua bagian kategori. Kategori pertama adalah peran wanita dilihat dari segi biologisnya (isteri, ibu, dan objek seks) atau berdasarkan tradisi lingkungan. Kedua, bahwa peranan yang didapat dari kedudukannya sebagai individu dan bukan sebagai

pendamping suami. Tokoh wanita seperti kategori kedua di atas, biasanya disebut sebagai perempuan feminis yaitu perempuan yang berusaha mandiri dalam berpikir, bertindak serta menyadari hak-haknya.

Kategori di atas dapat digambarkan dalam karya-karya novel yang lain, misalnya *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Ia menghadirkan seorang tokoh perempuan yang berusaha mandiri dan ingin dihargai hak-haknya seperti halnya kaum laki-laki. Adapun dalam novel *Belunggu* karya Amir Pane menggambarkan kehidupan tentang perlawanan perempuan untuk melepaskan diri dari belunggu keluarga dan lingkungan. Perkembangan feminis mempunyai keinginan untuk meningkatkan kedudukan serta derajat kaum wanita agar sama atau sejajar dengan kaum laki-laki. Oleh karena itu, kemudian muncul istilah *equal right's movement* (gerakan persamaan hak). Pada akhirnya, wanita dapat menunjukkan tokoh-tokoh citra wanita yang kuat dan mendukung nilai-nilai feminisme.

Novel *Perempuan Kembang Jepun* merupakan salah satu karya Lan Fang yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2006. Novel *Perempuan Kembang Jepun* mengambil seting suasana hiburan Kembang Jepun, Surabaya di era tahun 1940-an dengan tokoh utama Matsumi, seorang perempuan Jepang yang berprofesi sebagai geisha. Matsumi masuk ke Surabaya saat Jepang hendak menjajah Indonesia, karena Surabaya menjadi pusat perdagangan terbesar pada saat itu. Matsumi menyamar sebagai orang Cina karena dalam sejarahnya pada waktu itu, tidak ada perempuan Jepang yang menjadi geisha di luar negaranya. Di Surabaya Matsumi menjalin cinta dengan orang Jawa bernama Sujono yang kemudian melahirkan seorang anak yang diberi nama Lestari.

Setelah Jepang kalah, Matsumi kembali ke negaranya dengan meninggalkan anak dan suaminya. Dalam perjalanannya, Lestari menjadi korban perkosaan sehingga ia bertekad untuk tidak menikah. Jadi novel ini termasuk salah satu novel sejarah. Peristiwa sejarah yang terjadi, yaitu berakhirnya masa penjajahan Belanda di Indonesia dan awal zaman penjajahan Jepang di Indonesia menjadi latar dalam novel ini.

Keistimewaan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* ini adalah pembaca dihadapkan pada ketidakadilan yang dialami oleh perempuan pada zaman penjajahan Jepang. Melalui karya sastra ini, pengarang memberikan refleksi kepada pembaca tentang ketidakadilan yang dialami oleh perempuan pada masa itu tanpa dapat melakukan pembelaan terhadap ketidakadilan yang dialami oleh para tokoh perempuan dalam novel tersebut. Selain itu, perempuan juga dijadikan sebagai objek seksual oleh laki-laki tanpa dapat memberikan perlawanan sehingga menimbulkan trauma yang berkepanjangan.

Ketidakadilan yang dialami oleh perempuan juga masih sering terjadi sampai sekarang. Permasalahan ketidakadilan gender dapat dilihat pada saat terjadinya proses pemiskinan dalam rumah tangga, ketidakadilan terhadap pandangan yang mengatakan bahwa posisi perempuan lebih rendah dibandingkan peran dan posisi laki-laki, penandaan atau pelabelan negatif terhadap perempuan, kekerasan dan beban kerja. Berdasarkan data Komnas perempuan ada 80 kasus kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2010 hingga 2011. Angka ini sangat tinggi dibandingkan 261 kasus sejak tahun 1963 hingga tahun 2009. Data ini disampaikan Komnas perempuan yang bernama Yuniarti Chufaizah pada 23

maret 2011 yang disiarkan langsung oleh RRI dan radio jaringan diseluruh Indonesia. Kasus kekerasan ini merata terjadi diseluruh Indonesia, angka terbesar terjadi terkait dengan kekerasan seksual, fisik dan psikis. Tema yang diangkat dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* sangat menarik. Cerita yang disajikan mewakili kenyataan masa kini. Selain itu, pelukisan karakter serta pemikiran tokoh-tokoh perempuan dalam novel ini sangat mewakili dengan pemikiran-pemikiran perempuan secara realita. Oleh sebab itu, peneliti memilih novel *Perempuan Kembang Jepun* ini untuk diteliti khususnya ketidakadilan gender yang dialami oleh tokoh perempuan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang diuraikan di atas, masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan “Bagaimanakah ketidakadilan gender pada tokoh perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun*” karya Lan Fang?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, dan perumusan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketidakadilan gender marginalisasi perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang?
2. Bagaimanakah ketidakadilan gender subordinasi perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang?
3. Bagaimanakah ketidakadilan gender stereotipe perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang?
4. Bagaimanakah ketidakadilan gender kekerasan perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang?
5. Bagaimanakah ketidakadilan gender dan beban kerja perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan ketidakadilan gender marginalisasi perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang!
2. Mendeskripsikan ketidakadilan gender subordinasi perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang!
3. Mendeskripsikan ketidakadilan gender stereotipe perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang!
4. Mendeskripsikan ketidakadilan gender kekerasan perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang!
5. Mendeskripsikan ketidakadilan gender dan beban kerja perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang!

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoretis, penelitian ini menerapkan teori gender yang telah ada.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca tentang bentuk-bentuk dan dampak ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang.

G. Definisi Operasional

Ketidakadilan gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ketidakadilan gender yang meliputi, marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan dan beban kerja ganda, yang dialami Matsumi sebagai tokoh utama dalam novel *Perempuan Kembang Jepun* karya Lan Fang, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Marginalisasi

Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi yang dialami Matsumi dan perempuan lainnya yang berada di Surabaya, erat kaitannya dengan penjajahan yang dialami rakyat Indonesia pada saat itu, yang tiada hentinya menimpa seluruh rakyat. Matsumi mengalami pemiskinan ekonomi setelah ia berhenti menjadi seorang geisha dan memutuskan untuk menikah dengan Sujono yang tidak bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Subordinasi

Kedudukan Matsumi yang datang dari Jepang ke Indonesia atau perempuan di Indonesia selalu lebih rendah dari pada laki-laki. Matsumi yang telah bertahun-tahun dididik untuk menjadi seorang geisha beranggapan akan dapat posisi yang penting dalam kehidupannya nanti setelah ia datang ke Indonesia. Namun tidak seperti yang diperkirakannya. Pekerjaan Matsumi di Indonesia sebagai geisha itu di nilai sangat hina yang menempatkannya pada posisi yang tidak penting.

3. Stereotipe

Penandaan atau pelabelan negatif yang tidak menyenangkan kerap diterima Matsumi jika ia berpikir atau bertindak menyerupai laki-laki serta bertentangan dengan ‘kodrat’ perempuan kebanyakan dengan tujuan memperoleh keadilan. Usaha Matsumi untuk meluruskan pada Sujono bahwa ia tidak hanya sebagai perempuan penghibur tetapi juga sebagai seniman tetap saja dinilai negatif oleh Sujono.

4. Kekerasan

Matsumi mengalami kekerasan (fisik dan psikis) dari suaminya Sujono. Sujono menghina, merendahkan harga diri Matsumi, bahkan bersikap kasar apabila Matsumi berkata ingin bekerja lagi di kelab Kembang Jepun.

5. Beban Kerja Ganda

Matsumi sebagai perempuan Jepang sangat mengerti dan bertanggung jawab menjaga kerapian dan kebersihan rumah tangga, walaupun Matsumi sendiri tidak tahan dengan beban kerja yang dilimpahkan oleh Sujono, sementara Matsumi sendiri harus bekerja mencari uang untuk mencukupi kebutuhan dia dan anaknya.

B. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran

Hasil penelitian yang berjudul ”Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang” dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran apresiasi sastra. Penelitian ini yang berfokus terhadap pembelajaran pada standar kompetensi “Memahami berbagai hikayat novel Indonesia terjemahan” dan kompetensi dasar “Menganalisis unsur-unsur intrinsik novel

Indonesia atau terjemahan” pada kelas XI semester 1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dibidang sastra terutama pembelajaran apresiasi sastra, salah satu bidang sastra yang akan digunakan adalah prosa. Novel merupakan bagian dari prosa, pengkajian terhadap novel yang dilakukan di sekolah selama ini hanya membahas cuplikan atau bagian-bagian tertentu saja dari sebuah novel. Guru sebagai pendidik hendaknya memberikan sesuatu yang baru untuk anak didik, tanpa melupakan sejarah, agar bisa memberikan pengetahuan terhadap perkembangan sastra Indonesia serta nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Perkembangan sastra hendaknya juga dimanfaatkan untuk memperluas cara berfikir anak didik, baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotor. Seorang tenaga pendidik atau guru haruslah bersifat selektif dalam memberikan contoh novel yang baik dan bermutu untuk dihadirkan kepada anak didik dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul ”Ketidakadilan Gender dalam Novel *Perempuan Kembang Jepun* Karya Lan Fang” dapat di implikasikan dalam pembelajaran apresiasi sastra dengan standar kompetensi “Memahami berbagai hikayat novel Indonesia terjemahan” dan kompetensi dasar “Menganalisis unsur-unsur intrinsik novel Indonesia atau terjemahan” pada kelas XI semester 1.

C. Saran

Karya sastra memiliki visi dan misi yang akan disampaikan kepada penikmat sastra. Sastra yang bermutu adalah karya yang dapat menghibur dan memberikan nilai edukatif kepada pembaca. Diharapkan setelah membaca skripsi

ini pembaca dapat memahami makna yang disampaikan Lan Fang dalam novel *Perempuan Kembang Jepun*, sehingga hal-hal yang positif dapat dipahami dan dijadikan pelajaran serta pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Memasuki era globalisasi peran dan keberadaan perempuan semakin besar dan semakin ditantang. Untuk mewujudkan hal itu, perempuan dapat mengembangkan potensinya di berbagai bidang. Peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu jalan yang bisa ditempuh perempuan agar memperoleh kehidupan yang lebih baik, layak dan bermartabat. Di samping itu, peraturan negara yang melahirkan ketidakadilan gender perlu dikaji ulang dengan berbagai pihak dan berspektif keadilan gender baik diterapkan di ranah publik maupun di ranah domestik kelak. Legitimasi Negara yang melahirkan ketidakadilan gender sudah saatnya dihentikan dengan merevisi peraturan atau undang-undang yang bersangkutan.

Tidak sampai di sana, tingkat pemahaman agama setiap orang memang perlu ditingkatkan. Peran lembaga-lembaga keagamaan sudah sebaiknya dikembangkan lebih luas dan dalam, sehingga tak lagi merugikan salah satu pihak. Hal ini berkaitan dengan lahirnya ketidakadilan gender juga dipengaruhi oleh cara pandang beragama di Tanah Air bahkan di dunia yang keliru. Cara beragama ini seharusnya tak melahirkan ketidakadilan yang merugikan salah satu pihak, yakni ketidakadilan gender perempuan.

KEPUSTAKAAN

- Armayenni. 1994. "Refleksi Feminisme dalam Novel-novel Nh. Dini". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP Padang.
- Atmazaki. 2005. Ilmu Sastra: *Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- _____. 2007. *Dinamika Jender dalam Konteks Adat dan Agama*. Padang: UNP Press Padang.
- Fakih, Mansour. 2008. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Fang, Lan. 2006. *Perempuan Kembang Jepun*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Halid, Elan. 2010. "Citra Perempuan dalam Novel *Sintren* Karya Dianing Widya Yudhistira". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP Padang.
- Hardjana, Andre. 1991. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Lestari, Maya. 2009. "Dimensi Jender dalam Novel *Geni Jora* Karya Abidah El Khalieqy". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP Padang.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2008. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- _____. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesetaraan, Keadilan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wellek, Rene, Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.